

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial masyarakat di Indonesia, seorang perempuan itu mempunyai peran penting dalam menjaga keseimbangan keluarga mereka. Dalam tradisional, perempuan identik dengan peran domestiknya, seperti mengurus rumah tangga, mengurus anak dan suami. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kondisi sosial ekonomi yang terjadi, peran perempuan mengalami perubahan. Perempuan sekarang bukan hanya berperan menjadi ibu rumah tangga saja, melainkan juga turut ikut serta dalam kegiatan ekonomi untuk membantu kebutuhan keluarga (Nurhidayah et al., 2023).

Secara global, dinamika migrasi tenaga kerja dan globalisasi telah mengubah struktur ekonomi keluarga, terutama di negara berkembang. Menurut laporan dari *International Labour Organization* (2021), terdapat sebanyak 114 juta pekerja yang kehilangan pekerjaan mereka, dan para perempuan yang ada di negara-negara berkembang sering menjadi pilar utama dalam ekonomi rumah tangga untuk menghadapi masa sulit akibat dari pria yang bermigrasi ke sektor industri urban.

Bukan hanya migrasi tenaga kerja dan globalisasi, efek dari COVID-19 juga memiliki dampak yang sangat besar, dengan hasil data dari Badan Pusat Statistik pada Februari 2022 yang menunjukkan bahwa terdapat 4,15 juta atau sekitar 1,98% orang yang terkena dampak dari adanya pandemi COVID-19. Terdapat sekitar 0,24 juta orang yang menjadi pengangguran karena adanya COVID-19 (Badan Pusat Statistik, 2022). Penyebab dari banyaknya perempuan dalam keluarga dengan pendapatan yang rendah untuk mereka mengambil alih tanggung jawab finansial keluarga mereka.

Pada Mei 2025 Badan Pusat Statistik telah memperbaharui data ketenagakerjaan di Indonesia, jumlah pekerja perempuan di Indonesia pada bulan Februari meningkat menjadi 56,70% dari yang awalnya 33,52% jumlah

pekerja perempuan yang terdaftar di tahun 2024. Dimana jumlah pekerja laki-laki berjumlah 43.598.794 atau sekitar 66,48% pekerja laki-laki di Indonesia (Rahmatillah, 2024).

Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dengan ekonomi agraris dan industri yang terkena dampak parah akibat dari adanya migrasi tenaga kerja, globalisasi, dan COVID-19, dengan terjadi PHK karyawan di berbagai sektor salahsatunya sektor manufaktur dan pertanian yang dimana itu mempengaruhi stabilitas keluarga. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik perempuan pekerja yang ada di Kabupaten Bandung Barat itu mencapai 47,86% (Badan Pusat Statistik, 2025).

Desa Mekar Mukti menjadi salah satu contoh desa yang terdampak dalam fenomena ini. Di Desa Mekar Mukti, banyak perempuan yang sebelumnya berfokus hanya pada tugas domestik, tetapi kini harus mulai beralih menjadi pencari nafkah utama untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Meskipun mereka terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan yang mereka jalani, mereka juga tetap berkontribusi penuh dalam urusan domestiknya, sehingga banyak tantangan yang mereka hadapi di dalam kehidupannya. Tantangan yang dihadapi perempuan sebagai tulang punggung keluarga biasanya seperti stres, kelelahan fisik, dan juga tekanan emosional karena mereka harus memenuhi kebutuhan ekonomi dan rumah tangga sendiri (Camelia, 2025).

Desa Mekar Mukti, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat merupakan sebuah desa pemekaran tahun 1982 dengan luas wilayah 441 hektar, terdiri dari 14.691 total penduduk, dimana 7.587 laki-laki, dan 7.108 perempuan. Di desa ini terdapat 4.038 pekerja, 1.173 jiwa yang bekerja di sektor swasta dan kewirausahaan, 999 jiwa bekerja di sektor perikanan dan pertanian, 650 jiwa bekerja di sektor buruh dan pekerja, 284 jiwa yang bekerja di aparatur negara, dan 900 jiwa yang bekerja di sektor lainnya. Di Desa Mekar Mukti juga terdapat total 65 RT dan 11 RW, dengan KK total berjumlah 5.191 kartu keluarga, dimana 4.479 KK dipimpin oleh laki-laki dan 712 KK dipimpin oleh perempuan. Jumlah tenaga kerja perempuan usia

produktif pada tahun 2023 sekitar 1.281 orang, dimana perempuan sedikit lebih banyak daripada laki-laki 1.197. sedangkan dari data terakhir tahun 2020 terdapat sekitar 1.281 perempuan yang bekerja, sedangkan laki-laki terdapat sekitar 1.197 orang.

Perubahan peran perempuan menjadi penghasil utama dalam keluarga yang terjadi di Desa Mekar Mukti memberikan pengaruh besar terhadap anak-anak. Ketika perempuan menjadi pencari nafkah utama, kondisi ekonomi keluarga seringkali lebih stabil, sehingga anak-anak mendapat akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Ini semua berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka. Anak-anak juga melihat model keluarga yang lebih setara, yang mengajarkan pentingnya kesetaraan gender dan pembagian tugas.

Perubahan peran perempuan menjadi penghasil utama dalam keluarga di Desa Mekar Mukti juga sangat mempengaruhi peran dan situasi ayah atau suami. Salah satu pengaruh utama yaitu berkurangnya peran dalam ekonomi, yang bisa membuat suami merasa kehilangan identitasnya sebagai penyedia, dan juga bisa menyebabkan terbentuknya konsep diri yang negatif (Juniarta & Lentari, 2020).

Perubahan ini juga berpengaruh pada dinamika keluarga, di mana ayah diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan peran yang lebih setara, yang bisa menyebabkan konflik dalam pengambilan keputusan dan pembagian tugas. Meskipun banyak ayah berusaha untuk lebih aktif mengambil tanggung jawab di rumah, perubahan ini kadang-kadang menambah beban.

Situasi ini mengajak suami untuk mencari cara baru dalam mencari penghasilan dan memperkuat jaringan sosial melalui dukungan dari komunitas. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, terdapat peluang untuk pertumbuhan dan hubungan keluarga yang lebih seimbang, yang sangat penting bagi keberhasilan keluarga dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi.

Perubahan peran perempuan menjadi tulang punggung keluarga yang terjadi di Desa Mekar Mukti ini terjadi karena adanya keterbatasan

penghasilan yang memaksa istri bekerja, juga karena para istri mempunyai akses terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti pengolahan makanan rumahan yang lebih stabil daripada suami. Pemutusan hubungan kerja (PHK) pabrik, sakit kronis, atau bahkan suami meninggal yang membuat istri menjadi janda, sehingga akhirnya istri yang harus mengelola rumah tangga sendirian. Adanya pergeseran peran gender yang membuat para suami lokal kesulitan mendapatkan pekerjaan layak karena persaingan ketat di sektor formal, terlebih terkendala pada kurangnya pengalaman kerja.

Penelitian Harahap (2024) mengenai peran perempuan sebagai tulang punggung dalam memenuhi kebutuhan keluarga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi penting dalam menopang perekonomian dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Perempuan tidak hanya menjalankan tanggung jawab domestik, tetapi juga mengambil peran dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan peran perempuan dalam keluarga yang berkaitan dengan kondisi ekonomi dan tanggung jawab terhadap keluarga. Penelitian ini kemudian menjadi salah satu pijakan untuk melihat lebih lanjut bagaimana perubahan peran tersebut berkaitan dengan dinamika sosial dan ekonomi keluarga di Desa Mekar Mukti.

Fenomena perempuan sebagai tulang punggung keluarga dapat dipahami melalui Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini memandang bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses sosial dalam kehidupan sehari-hari yang berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Melalui ketiga proses tersebut, perubahan peran perempuan dapat dipahami sebagai proses ketika perempuan menyesuaikan diri dengan kondisi keluarga, peran tersebut kemudian diterima sebagai kenyataan dalam kehidupan keluarga, dan akhirnya dimaknai sebagai bagian dari tanggung jawabnya.

Ketertarikan peneliti terhadap fenomena ini didasarkan pada adanya perubahan peran perempuan dalam keluarga yang tidak hanya berkaitan

dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga berhubungan dengan perubahan pembagian peran dan tanggung jawab dalam kehidupan keluarga. Perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga harus menjalankan tanggung jawab ekonomi bersamaan dengan peran domestik, sehingga kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut. Peneliti ingin memahami bagaimana perempuan menjalankan peran tersebut, faktor yang mendorongnya, serta dampak yang muncul terhadap kehidupan sosial dan ekonomi keluarga di Desa Mekar Mukti.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena fenomena perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga tidak hanya menyangkut perubahan peran ekonomi saja, melainkan juga menyentuh pada berbagai aspek, seperti pada aspek sosial, psikologis, dan relasi yang ada dalam sebuah keluarga. Perubahan yang terjadi ini membawa dampak ganda, dalam satu sisi perubahan ini membuka peluang kemandirian ekonomi bagi perempuan, tetapi di sisi lain perubahan ini berpotensi menimbulkan beban ganda, termasuk pada suami yang bisa mengalami krisis identitas sebagai penyedia. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai realitas tersebut, perubahan peran yang terjadi ini dapat beresiko menciptakan ketimpangan baru yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat (Endarto et al., 2022).

B. Identifikasi Masalah

Fenomena perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Mekar Mukti menunjukkan adanya perubahan dalam pembagian peran di dalam keluarga. Perempuan yang sebelumnya lebih banyak menjalankan tanggung jawab domestik mulai mengambil peran dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Perubahan tersebut menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kondisi keluarga yang dapat memengaruhi kehidupan sosial maupun ekonomi keluarga.

Perubahan peran tersebut juga berkaitan dengan dinamika ekonomi keluarga. Perempuan yang menjadi pencari nafkah utama memiliki kontribusi dalam memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan sehari-

hari, pendidikan anak, hingga kebutuhan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki posisi yang semakin penting dalam keberlangsungan ekonomi keluarga.

Pada sisi sosial, perubahan peran perempuan dapat memengaruhi pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga. Tugas domestik, pengasuhan anak, dan pekerjaan rumah tangga perlu disesuaikan ketika perempuan juga memiliki tanggung jawab dalam mencari nafkah. Keadaan tersebut dapat memunculkan pola kerja sama maupun penyesuaian baru antaranggota keluarga.

Fenomena perempuan sebagai tulang punggung keluarga juga memiliki faktor yang melatarbelakanginya. Kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan pendapatan atau kemampuan suami, kehilangan pekerjaan, serta tanggung jawab terhadap kebutuhan anak dan keluarga dapat mendorong perempuan mengambil peran sebagai pencari nafkah utama. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa perubahan peran perempuan berkaitan erat dengan kondisi yang dihadapi masing-masing keluarga.

Perubahan peran tersebut juga menimbulkan dampak bagi kehidupan keluarga. Perempuan dapat membantu meningkatkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan menjadi lebih mandiri secara finansial. Pada saat yang sama, tanggung jawab yang bertambah dapat menimbulkan beban ganda, keterbatasan waktu bersama keluarga, serta kelelahan fisik dan emosional.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk memahami lebih lanjut bagaimana perempuan menjalankan peran sebagai tulang punggung keluarga, faktor yang mendorong perubahan peran tersebut, serta dampaknya terhadap dinamika sosial dan ekonomi keluarga. Fenomena tersebut menjadi dasar penelitian mengenai Perempuan Tulang Punggung Keluarga: Dinamika Sosial dan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Mukti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat adanya perubahan dan dinamika keluarga yang cukup signifikan di Desa Mekar Mukti. Maka rumusan masalah yang dapat disusun yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika sosial dan ekonomi keluarga di Desa Mekar Mukti?
2. Apa faktor yang mendorong perempuan menjadi tulang punggung keluarga di Desa Mekar Mukti?
3. Bagaimana dampak fenomena perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Mekar Mukti?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka selanjutnya menjadi dasar dalam penentuan tujuan penelitian. Tujuan penelitian dirancang untuk memberikan gambaran, analisis, serta pemahaman yang komprehensif, maka tujuan penelitian yang dapat disusun yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial dan ekonomi keluarga di Desa Mekar Mukti.
2. Untuk Menganalisis faktor yang mendorong perempuan menjadi tulang punggung keluarga di Desa Mekar Mukti.
3. Untuk memahami dampak fenomena perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Mekar Mukti

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Dengan demikian, selain memiliki tujuan penelitian yang jelas, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Maka kegunaan penelitian ini berguna secara ilmiah maupun sosial, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu sosiologi gender dengan memperkaya literatur mengenai konstruksi

sosial tentang peran Perempuan dalam ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dalam memahami perubahan peran perempuan dalam keluarga serta dinamika relasi gender yang terbentuk akibat perubahan kondisi sosial dan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis,

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dinamika sosial dan ekonomi di Desa Mekar Mukti. Hasil penelitian ini tidak hanya menjadi bahan informasi, tetapi juga dapat dijadikan dasar pengambilan Keputusan, perencanaan program, serta Upaya pemberdayaan Masyarakat yang lebih responsif terhadap perubahan peran perempuan dalam keluarga.

a. Bagi Perempuan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan motivasi bagi perempuan, khususnya di Desa Mekar Mukti, mengenai dampak sosial dan ekonomi pada keluarga di Desa Mekar Mukti akibat perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai pengurus rumah tangga sekaligus pencari nafkah. Hasil penelitian dapat menjadi sumber pengetahuan tentang cara mengelola waktu, energi, dan sumber daya, serta membantu perempuan memahami bahwa pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi merupakan bagian dari dinamika sosial yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas, dan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam ketahanan keluarga.

b. Bagi Aparat Desa

Bagi aparat desa, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan juga dasar rancangan dalam memutuskan program dan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan sebagai tulang punggung keluarga. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam Menyusun program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan ekonomi, pembentukan kelompok usaha perempuan, serta penyediaan dukungan sosial bagi keluarga. Dengan demikian, aparat desa dapat

merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial Masyarakat desa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal yang bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tema yang serupa, baik dalam konteks yang sama maupun berbeda. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan, pengembangan, dan dasar dalam merancang studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai peran gender, dinamika keluarga, dan dampak krisis sosial-ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang bagi kajian yang lebih luas dan berkelanjutan terkait isu perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Indonesia.

F. Kerangka Pemikiran

Keluarga merupakan salah satu lingkungan yang memiliki pembagian peran antara anggota keluarga dalam upaya menjalankan kehidupan sehari-hari. Idealnya, laki-laki sering ditempatkan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, sedangkan perempuan akan lebih banyak menjalankan perannya dalam ranah domestik seperti mengurus rumah tangga dan anak. Tetapi, kondisi sosial dan ekonomi keluarga dapat mengalami suatu perubahan sehingga pembagian peran tersebut tidak selalu berjalan sebagaimana konstruksi yang selama ini berkembang dalam masyarakat.

Salah satu bentuk dari perubahan tersebut adalah dengan Munculnya fenomena perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga. Dimana perempuan tidak hanya menjalankan tanggung jawab domestik, tetapi juga mereka mulai mengambil peran utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Perubahan tersebut akan terjadi ketika keluarga menghadapi kondisi ekonomi tertentu, keterbatasan pendapatan, perubahan kondisi pekerjaan, maupun keadaan keluarga sebagai pencari nafkah utama.

Fenomena perempuan sebagai tulang punggung keluarga juga ditemukan di Desa Mekar Mukti. Dalam penelitian ini, perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga dipahami sebagai perempuan yang

mempunyai peran utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga terutama dalam ekonomi melalui pendapatan yang diperoleh oleh perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga. Perempuan tersebut tetap menjalankan tanggung jawab dalam keluarga, sehingga perubahan peran ekonomi dapat berkaitan dengan perubahan pembagian tanggung jawab dan hubungan sosial dalam keluarga.

Adanya pemutusan hubungan kerja yang menimpa banyak orang menyebabkan perempuan beralih dari peran domestik yang sempit menjadi pilar yang harus berjuang untuk mencukupi kebutuhan ekonomi harian. Kondisi ini menciptakan ekspektasi bagi para perempuan yang diharapkan menjalankan beberapa peran secara bersamaan: yaitu peran sebagai ibu, peran sebagai istri, dan peran sebagai pengurus rumah tangga yang setia, serta sebagai pencari nafkah yang kuat dan mandiri.

Berdasarkan dari kondisi tersebut, penelitian ini memandang bahwa perempuan sebagai tulang punggung keluarga tidak hanya merupakan sebagai fenomena ekonomi, tetapi juga merupakan fenomena sosial. Ketika perempuan mulai mengambil peran sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, akan terjadi penyesuaian dalam pembagian peran antara suami, istri dan anggota keluarga lainnya. Perubahan tersebut yang kemudian akan dapat memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi keluarga, baik dalam bentuk perubahan pemenuhan kebutuhan ekonomi, pembagian pekerjaan rumah tangga, hubungan suami dan istri, maupun pada pola pengasuhan anak.

Untuk dapat memahami fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi sosial Peter L. Berger. Teori konstruksi sosial memandang bahwa realitas sosial yang berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, perubahan perempuan dari pihak yang menjalankan peran domestik menjadi pihak yang berperan sebagai tulang punggung keluarga dapat dipahami sebagai suatu realitas sosial yang terbentuk melalui hubungan antara kondisi kehidupan keluarga, serta penerimaan di lingkungan sosial. Proses dari konstruksi sosial akan dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan

internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, perempuan merespons kondisi sosial dan ekonomi yang dihadapi keluarganya dengan mengambil peran sebagai pencari nafkah. Tindakan tersebut merupakan bentuk penyesuaian perempuan terhadap kebutuhan dan keadaan keluarga.

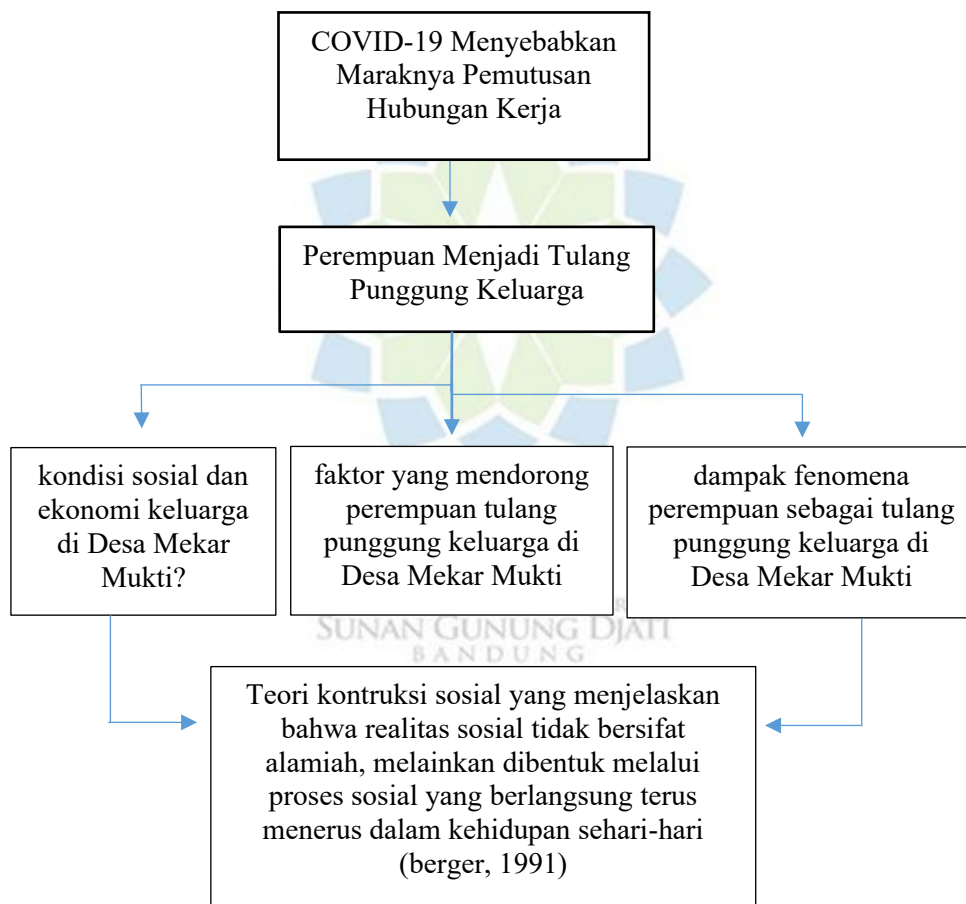
Pada tahap objektivasi, perubahan peran perempuan sebagai pencari nafkah mulai dipandang dan diterima sebagai suatu kenyataan sosial. Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tidak lagi hanya dipandang sebagai bantuan terhadap suami, tetapi juga bisa menjadi bagian penting dalam keberlangsungan kehidupan keluarga. Pada tahap ini, perubahan pembagian peran mulai mendapatkan penerimaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pada tahap internalisasi, perempuan kemudian memaknai dan menerima peran tersebut sebagai bagian dari kehidupan dan tanggung jawabnya. Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga tidak hanya mereka jalani karena adanya tuntutan keadaan, tetapi juga dapat menjadi sesuatu yang dipahami sebagai tanggung jawab mereka terhadap keluarga. Dengan demikian, perubahan peran yang mereka dapatkan kemudian akan menjadi bagian dari bagaimana cara perempuan akan memahami diri mereka dan posisinya dalam keluarga.

Berdasarkan dari kerangka tersebut, penelitian ini diarahkan pada tiga fokus utama sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pertama, penelitian ini menganalisis dinamika sosial dan ekonomi keluarga di Desa Mekar Mukti, terutama pada perubahan kondisi ekonomi dan pembagian peran dalam keluarga setelah perempuan menjadi tulang punggung keluarga. Kedua, penelitian menganalisis faktor-faktor yang mendorong perempuan menjadi tulang punggung keluarga, baik yang terhadap kondisi ekonomi maupun kehidupan sosial keluarga. Ketiga, penelitian ini menganalisis dampak fenomena perempuan sebagai tulang punggung keluarga, baik terhadap kondisi ekonomi maupun kehidupan sosial keluarga.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan fenomena perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Mekar

Mukti sebagai suatu realitas sosial yang tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan pembagian peran dalam keluarga. Fenomena tersebut kemudian dianalisis melalui teori kontruksi sosial Peter L. Berger untuk melihat bagaimana perubaha perannya diterima sebagai kenyataan sosial, serta bagaimana perempuan memaknai peran tersebut dalam kehidupan keluarganya.



Gambar 1.1
Skema Konseptual